

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis dari data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terkait penerimaan teknologi QRIS sebagai media pembayaran di kalangan Generasi Z di Provinsi Lampung. Analisis ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur ke 5 (lima) variabel yaitu Variabel *Perceived Usefulness*, Variabel *Perceived Ease of Use*, Variabel *Attitude Toward Using*, Variabel *Behavioral Intention to Use*, dan Variabel *Actual System Use*. Selain itu, bab ini juga membahas temuan utama penelitian serta rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan keberlanjutan penelitian teknologi QRIS di masa depan.

4.1 Hasil Penyebaran Kuisisioner

Skala yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah *Skala Likert* dengan rentang penilaian 1-5, yang memiliki rincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terkait penerimaan teknologi QRIS menggunakan metode TAM, dengan tujuan untuk memahami tingkat penerimaan teknologi QRIS sebagai media pembayaran di kalangan Gen Z di Provinsi Lampung.

Kuisisioner Mengukur Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Gen Z

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana generasi muda, khususnya Gen Z, menerima dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Melalui survei ini, kami ingin menggali persepsi Anda mengenai kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta sikap dan niat dalam menggunakan QRIS.

Jawaban Anda sangat penting bagi keberhasilan penelitian ini dan akan membantu kami dalam mengembangkan wawasan yang lebih baik tentang teknologi pembayaran di kalangan anak muda. Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian akademik.

Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi Anda dalam penelitian ini. Waktu yang Anda luangkan sangat berarti bagi kami.

Petunjuk Pengisian:
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

This form is automatically collecting emails from all respondents. [Change settings](#)

Nama Pengguna *
(Silahkan isi nama anda dibawah ini)
Short answer text

Tahun Kelahiran *
(Silahkan isi tahun kelahiran anda dibawah ini)
Short answer text

Gambar 4. 1 Penyebaran Kuisisioner Menggunakan *Google Form*

Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan yang diarahkan kepada 100 responden Gen Z di Provinsi Lampung. Dari hasil kuisisioner yang disebar terdapat beberapa gambaran

umum mengenai penggunaan teknologi QRIS oleh responden dengan detail sebagai berikut:

a. Tahun kelahiran

Pada penelitian ini, penulis ingin memastikan bahwa sampel responden yang mengisi kuisioner benar dari kalangan gen Z dengan rentang usia 1997-2012. Hasil data responden berdasarkan tahun kelahiran dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil data responden berdasarkan tahun kelahiran

Tahun kelahiran	Jumlah Responden	Persentase
1997	2	2%
1998	4	4%
1999	8	8%
2000	6	6%
2001	4	4%
2002	12	12%
2003	24	24%
2004	26	26%
2005	14	14%
Total	100	100%

Pada tabel 4.1, terlihat bahwa data responden berdasarkan tahun kelahiran menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam rentang usia Gen Z, yaitu antara tahun kelahiran 1997 hingga 2012. Peneliti mengambil sampel dengan usia minimum 18 tahun, atau kelahiran paling rendah pada tahun 2006. Pemilihan usia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, responden dianggap sudah mampu bertanggung jawab dan membuat keputusan terkait transaksi pembayaran yang dilakukan untuk pembelian barang atau jasa.

Keputusan ini juga merujuk pada putusan Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa seseorang dianggap dewasa jika telah mencapai usia 18 tahun atau telah menikah [31]. Berdasarkan data grafik pada Gambar 4.2, responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah mereka yang lahir pada tahun 2004, dengan persentase sebesar 26%.

b. Status Pekerjaan

Gambaran umum data responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada gambar diagram 4.2 dibawah ini.



Gambar 4. 2 Persentase responden berdasarkan status pekerjaan

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa data responden berdasarkan status pekerjaan sebanyak 21% atau 21 merupakan responden dengan status masih sekolah atau kuliah, 3 responden atau dengan persentase 3% merupakan responden dengan status pekerjaan sebagai wiraswasta, 71 responden atau sebesar persentase 71 % responden merupakan responden dengan status pekerjaan bekerja dan 5 orang responden dengan persentase 5% merupakan responden dengan status pekerjaan belum bekerja.

4.2 Interpretasi Persepsi Pengguna Terhadap 5 Variabel TAM

Untuk mengetahui penilaian responden terhadap persepsinya yang diukur dengan menggunakan 5 Variabel TAM yang akan diukur yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use- PU*), Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using - ATU*), Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use - BI*), Penggunaan Aktual (*Actual System Use - AU*) secara aktual yang dirasakan oleh responden saat ini, maka dilakukan penelitian berdasarkan *interval likert* (rumus $index = \text{total responden} / \text{jumlah likert}$) [32] sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kriteria Interpretasi Responden

No	Interprestasi Responden (%)	Keterangan
1	10% - 19,99%	Sangat Tidak Bermanfaat
2	20% - 39,99%	Tidak Bermanfaat
3	40% - 59,99%	Netral
4	60% - 79,99%	Bermanfaat
5	80% -100%	Sangat Bermanfaat

Cara mendapatkan interpretasi ini adalah dengan membandingkan skor yang diperoleh berdasarkan jawaban yang dipilih dengan skor tertinggi oleh responden yang kemudian dikonversi menjadi presentase. Skor item diperoleh dengan mengalikan skala pertanyaan dengan jumlah responden yang memberikan tanggapan tersebut. Kemudian, skor tertinggi dihitung dengan mengalikan jumlah nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden secara keseluruhan pada penelitian ini. Nilai tertinggi pada *Skala Likert* adalah 5, dengan total jumlah sample responden pada penelitian yaitu sebanyak 100 orang. Nilai X dan Y pada penelitian ini adalah :

$$\text{Sangat suka } 5 \times 100 = 500$$

$$\text{Sangat tidak suka } 1 \times 100 = 100$$

Hasil dari interpretasi perhitungan skor berdasarkan aspek variabel persepsi yang diteliti dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Interpretasi hasil skor PU,PEOU,ATU,BI & AU

No.Pertanyaan	Total Skor Tiap Pertanyaan	Skor Tertinggi Pertanyaan
PU-01	472	500
PU-02	466	500
PU-03	459	500
PU-04	461	500
PU-05	456	500
Total Skor	2314	2500
Hasil Persentase Variabel PU	92,56%	
PEOU-01	472	500
PEOU-02	472	500
PEOU-03	468	500
PEOU-04	467	500
PEOU-05	469	500
Total Skor	2348	2500
Hasil Persentase Variabel PEOU	93,92%	
ATU-01	468	500
ATU-02	459	500
ATU-03	459	500
ATU-04	461	500
ATU-05	452	500
Total Skor	2299	2500
Hasil Persentase Variabel ATU	91,96%	

Tabel 4. 4 Interpretasi hasil skor PU,PEOU,ATU,BI & AU Lanjutan

No.Pertanyaan	Total Skor Tiap Pertanyaan	Skor Tertinggi Pertanyaan
BI-01	459	500
BI-02	456	500
BI-03	454	500
BI-04	447	500
BI-05	446	500
Total Skor	2262	2500
Hasil Presentase variabel BI	90,48%	
AU-01	440	500
AU-02	458	500
AU-03	456	500
AU-04	458	500
AU-05	439	500
Total Skor	2251	2500
Hasil Presentase variabel AU	90,04%	
Rata Rata Persentase	91,79%	

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan, hasil survei mengenai tingkat penerimaan teknologi QRIS di Provinsi Lampung oleh Gen Z menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *model Technology Acceptance Model* (TAM), yang terdiri dari beberapa variabel kunci:

1. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness* - PU) : Sebanyak 92,56% responden menyatakan bahwa teknologi QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari. Temuan ini

menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z memandang QRIS sebagai media pembayaran yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use – PEOU*) : Sebesar 93,92% responden menilai bahwa QRIS mudah digunakan. Hasil ini mencerminkan pandangan bahwa teknologi ini dianggap sederhana dan tidak menimbulkan hambatan dalam penggunaannya, yang menjadikan QRIS sebagai teknologi yang *user-friendly* di kalangan Gen Z.
3. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using - ATU*) : Persentase sebesar 91,96% menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan QRIS. Ini menunjukkan bahwa Gen Z merasakan dampak positif dari penggunaan teknologi QRIS dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan sikap yang mendukung terhadap penggunaan teknologi ini.
4. Niat Menggunakan (*Behavioral Intention to Use - BIU*) : Sebesar 90,48% responden memiliki niat yang tinggi untuk terus menggunakan QRIS di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan komitmen Gen Z untuk mengadopsi teknologi QRIS sebagai Media pembayaran utama dalam transaksi mereka.
5. Penggunaan Aktual (*Actual System Use – AU*) : Sebanyak 90,04% responden telah menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari mereka, menunjukkan tingkat adopsi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS telah berhasil diintegrasikan dalam pola transaksi harian Gen Z.

Secara keseluruhan, rata-rata dari kelima variabel tersebut adalah 91,79%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan teknologi QRIS di kalangan Gen Z di Provinsi Lampung sangat tinggi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa QRIS diterima dengan baik sebagai media pembayaran, dengan model TAM yang digunakan memberikan kerangka yang efektif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi ini.

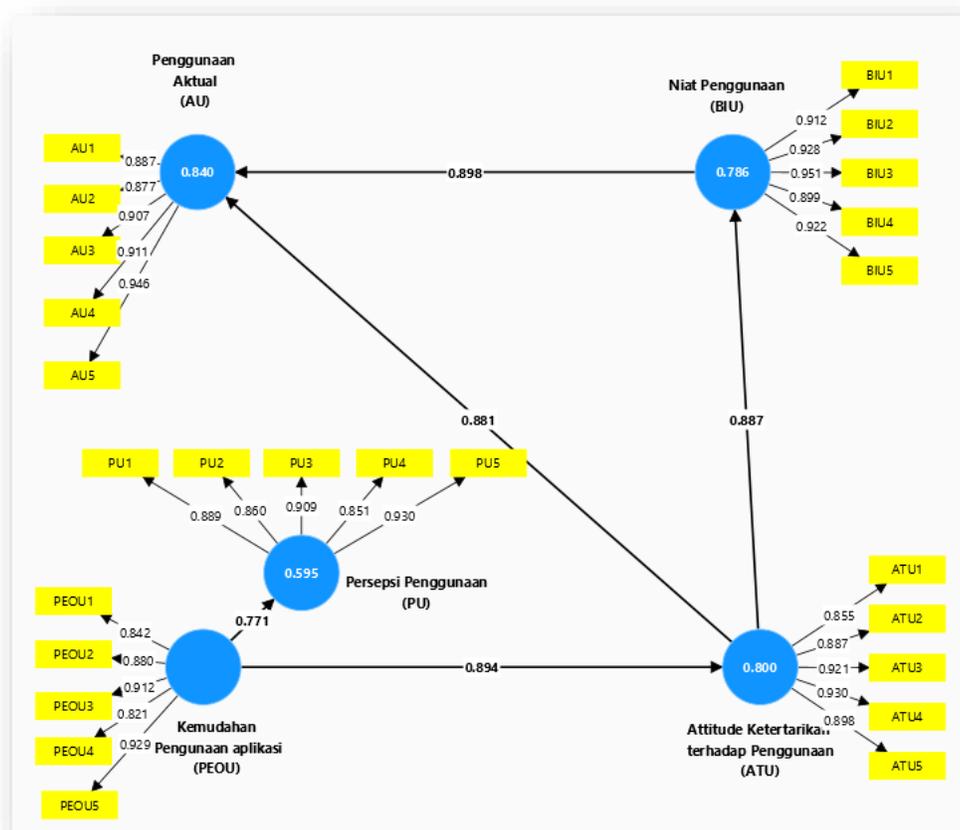
4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas & Realibility

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap lima variabel dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4* dan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Algorithm*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai keandalan dan validitas konstruk dari data yang diperoleh.

Penulis menghubungkan lima variabel utama dalam TAM untuk mengevaluasi instrumen penelitian, yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention to Use (BIU)*, dan *Actual System Use (AU)*. Pengujian dilakukan menggunakan model *recursive*, yaitu model persamaan struktural yang hanya memiliki satu arah kausalitas, untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Model *recursive* ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi pengaruh antarvariabel dalam

konteks penerimaan teknologi. Karena model TAM bersifat linear dan tidak mempertimbangkan adanya hubungan timbal balik antarvariabel, pendekatan *recursive* dinilai sesuai digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji korelasi antara kelima variabel TAM yang diuji dengan model recursive dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 3 Uji Validitas Menggunakan indikator *refleksif* pada *PLS-SEM Algorithm* untuk korelasi antar variabel TAM

Pada Gambar 4.1, ditampilkan hasil perhitungan validitas antar variabel TAM dengan menggunakan uji *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Algorithm*. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan hubungan pengaruh antarvariabel. Selain itu, nilai yang diperoleh dari variabel laten disebut *Loading Factor*. Untuk dianggap valid, *Loading Factor* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Berdasarkan Gambar 4.1, nilai *Loading Factor* seluruh indikator variabel telah memenuhi kriteria ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel tersebut valid.

Dalam pengujian validitas ini, menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4*, peneliti mengevaluasi validitas konvergen yang dinilai dari nilai *Loading Factor* serta *Average Variance Extracted (AVE)*. Selain itu, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan hasil *cross loading*. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan dalam model penelitian. Berikut tabel hasil uji Realibiliti dan Validity:

Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji *Realibility* dan *Validity*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variace extracted (AVE)
Variabel ATU	0.940	0.943	0.954	0.807
Variabel PEOU	0.925	0.927	0.944	0.771
Variabel BIU	0.956	0.957	0.966	0.851
Variabel AU	0.945	0.947	0.958	0.820
Variabel PU	0.933	0.935	0.949	0.789

Jika nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* berada di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa variabel TAM yang diuji memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, penelitian mengenai pengukuran penerimaan teknologi QRIS dengan menggunakan metode TAM menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Selain itu, apabila nilai *Average Variance Extracted (AVE)* berada di atas 0,5, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas konvergen yang baik. Selain validitas konvergen, penelitian ini juga menguji validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan dua kriteria, yaitu kriteria *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*. Hasil pengujian validitas diskriminan berdasarkan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6 Tabel hasil uji validitas *diskriminan (Fornell-Lacker Kriteria)*

	ATU	PEOU	BIU	AU	PU
Variabel ATU	0.899				
Variabel PEOU	0.895	0.878			
Variabel BIU	0.886	0.821	0.923		
Variabel AU	0.880	0.779	0.898	0.906	
Variabel PU	0.796	0.771	0.767	0.762	0.888

Berdasarkan tabel di atas, nilai akar *Average Variance Extracted (AVE)* untuk variabel *Attitude Toward Using (ATU)* adalah 0,899. Karena nilai AVE untuk variabel-variabel lain berada di bawah nilai ini, dapat disimpulkan bahwa variabel laten yang diuji memiliki validitas diskriminan yang baik. Selanjutnya, untuk variabel *Perceived Ease*

of Use (PEOU), nilai korelasi laten adalah 0,878, yang merupakan nilai tertinggi di antara variabel lainnya yang dibandingkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan untuk variabel ini juga memenuhi kriteria yang baik.

Untuk variabel *Actual System Use* (AU), nilai korelasi laten adalah 0,906, yang juga merupakan nilai tertinggi di antara variabel-variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan untuk variabel ini berada pada tingkat yang baik. Sedangkan untuk variabel *Perceived Usefulness* (PU), nilai korelasi laten sebesar 0,888 merupakan nilai tertinggi di antara variabel yang diuji pada PU, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan untuk variabel ini juga sangat baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dalam pengukuran tingkat penerimaan teknologi QRIS oleh generasi Z di Provinsi Lampung menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Untuk hasil uji validitas diskriminan dengan kriteria *Cross Loading* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading Criteria*)

	ATU	PEOU	BIU	AU	PU
ATU1	0.855	0.811	0.701	0.714	0.696
ATU2	0.887	0.776	0.753	0.751	0.661
ATU3	0.921	0.781	0.765	0.799	0.692
ATU4	0.930	0.855	0.859	0.813	0.742
ATU5	0.898	0.794	0.890	0.870	0.776
AU1	0.737	0.664	0.811	0.887	0.653
AU2	0.779	0.707	0.763	0.877	0.558
AU3	0.820	0.740	0.822	0.907	0.748
AU4	0.865	0.781	0.862	0.911	0.811
AU5	0.780	0.629	0.802	0.946	0.667
BIU1	0.801	0.756	0.912	0.772	0.689
BIU2	0.817	0.738	0.928	0.778	0.685
BIU3	0.869	0.799	0.951	0.851	0.744
BIU4	0.784	0.742	0.899	0.852	0.687
BIU5	0.817	0.750	0.922	0.883	0.730
PEOU1	0.743	0.842	0.670	0.641	0.618
PEOU2	0.717	0.880	0.663	0.588	0.655
PEOU3	0.819	0.912	0.759	0.745	0.690
PEOU4	0.784	0.821	0.743	0.718	0.721
PEOU5	0.851	0.929	0.757	0.715	0.694
PU1	0.601	0.625	0.585	0.579	0.889
PU2	0.775	0.727	0.755	0.716	0.860
PU3	0.686	0.653	0.699	0.671	0.909
PU4	0.740	0.707	0.693	0.712	0.851
PU5	0.712	0.698	0.657	0.692	0.930

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa faktor *Cross Loading* pada masing-masing variable TAM yang diuji (ditandai dengan garis kotak warna merah) lebih besar daripada *Cross Loading* yang ada pada variable tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria diskriminan pada kriteria *cross loading* adalah Valid.

4.3.2 Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk memastikan bahwa pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya bukan semata-mata kebetulan, melainkan berdasarkan hubungan yang benar-benar ada dalam populasi. Uji signifikansi diperlukan untuk menguji apakah ke – 5 (lima) variabel-variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) secara statistik signifikan. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan nilai *p-value* (nilai probabilitas), di mana hubungan dianggap *signifikan* jika *p-value* < 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *PLS-SEM* yang dihitung melalui perangkat lunak *SmartPLS 4*. Hasil dari pengujian ini ditampilkan dalam diagram *PLS-SEM* berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Signifikansi*

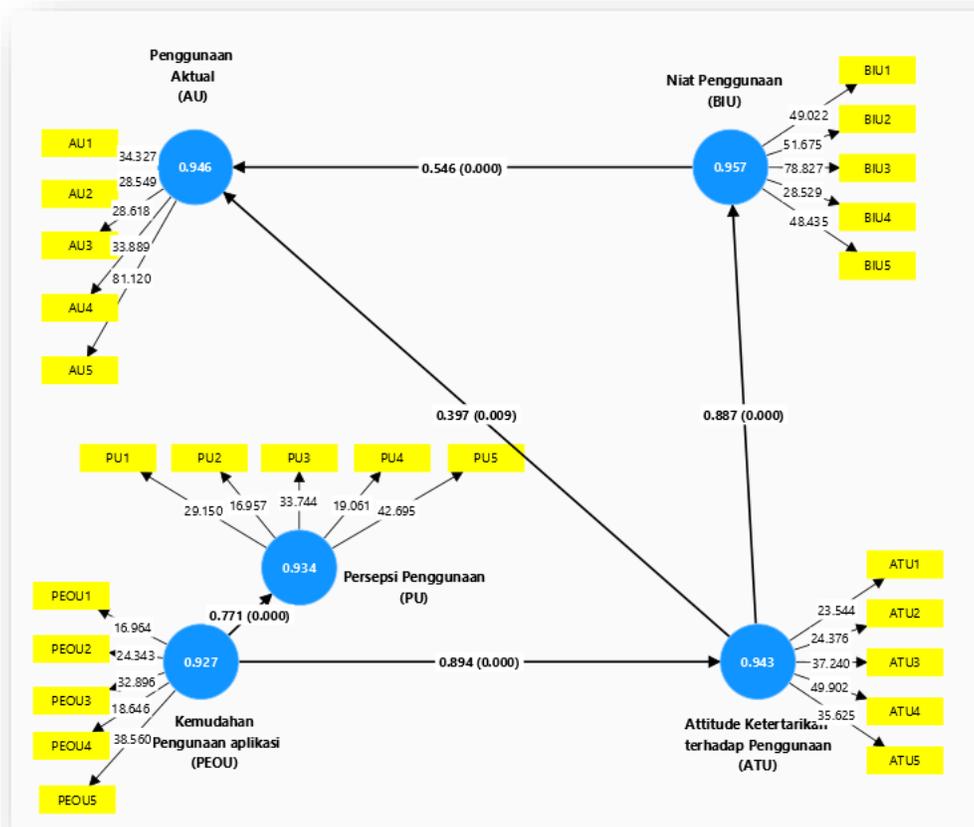
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Variabel ATU -> Variabel BIU	0.887	0.891	0.035	25.283	0.000
Variabel ATU -> Variabel AU	0.397	0.381	0.153	2.595	0.009
Variabel PEOU -> Variabel ATU	0.894	0.898	0.022	40.181	0.000
Variabel PEOU -> Variabel PU	0.771	0.786	0.049	15.611	0.000
Variabel BIU -> Variabel AU	0.546	0.564	0.145	3.752	0.000

Nilai signifikansi suatu hubungan antar variabel dapat ditentukan dengan menggunakan dua kriteria: *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 atau *p-value* yang lebih kecil dari 0,05. Apabila salah satu dari kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat

disimpulkan bahwa hasil uji signifikansi variabel TAM menunjukkan adanya hubungan signifikan antar variabel.

Berikut adalah interpretasi hubungan antar variabel TAM yang diuji:

- a. Hubungan antara *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention to Use* (BIU). Setiap peningkatan 1 satuan pada *ATU* diikuti dengan peningkatan sebesar 0,887 pada *BIU*.
- b. Hubungan antara *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Actual System Use* (AU). Setiap peningkatan 1 satuan pada *ATU* diikuti dengan peningkatan sebesar 0,397 pada *AU*.
- c. Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Attitude Toward Using* (ATU). Setiap peningkatan 1 satuan pada *PEOU* diikuti dengan peningkatan sebesar 0,894 pada *ATU*.
- d. Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU). Setiap peningkatan 1 satuan pada *PEOU* diikuti dengan peningkatan sebesar 0,771 pada *PU*.
- b. Hubungan antara *Behavioral Intention to Use* (BIU) dan *Actual System Use* (AU). Setiap peningkatan 1 satuan pada *BIU* diikuti dengan peningkatan sebesar 0,546 pada *AU*.



Gambar 4. 4 Diagram Hasil Uji Signifikansi Menggunakan metode PLS-SEM

Nilai signifikansi suatu hubungan antar variabel dapat ditentukan apabila *t-statistic* lebih besar dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari 0,05. Pada Gambar 4.5 di atas, ditampilkan diagram yang menunjukkan nilai *t-statistic* untuk setiap variabel. Karena seluruh nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian, hasil uji penelitian tentang penerimaan teknologi QRIS pada generasi Z di Provinsi Lampung

menggunakan metode TAM menunjukkan bahwa semua hubungan antar variabel saling mempengaruhi dan dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan.